

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan angka – angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang ditelitinya. Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sehingga penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang sudah dipublikasikan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan data tersebut diperoleh dari publikasi suatu perusahaan, dalam penelitian ini

data yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017. Data sekunder dinilai mudah didapatkan, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, serta datanya lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu melalui website www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebanyak 43 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari suatu penelitian tertentu. Ukuran sampel yang baik dan layak yang digunakan dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono,

2016: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2015-2017 yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti selama periode penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses dalam pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dalam penelitian (Uma Sekaran, 2006). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode tahun 2015-2017.
- d. Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2017.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 35 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	43
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017	(4)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode tahun 2015-2017	(14)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2017	-
	Jumlah sampel perusahaan	25
	Periode penelitian 2015-2017	3
	Total sampel penelitian 25 x 3	75

Sumber : data diolah 2019

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 60), variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel antara lain sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Ratna dan Noviansyah, 2018:37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan (Y) dapat diukur menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV).

b. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Ratna dan Noviansyah, 2018:37). Variabel independen (variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal (X_1), dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER)
2. Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dapat diukur dengan proksi perubahan total aktiva
3. Ukuran Perusahaan (X_3), dapat diukur dengan proksi nilai logaritma natural dari total aktiva
4. Profitabilitas (X_4), dapat diukur dengan proksi *Return On Equity* (ROE)

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri yakni sebuah perusahaan yang mempunyai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai Perusahaan (Y) dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV).

b. Struktur Modal (X1)

J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur Modal (X₁) dalam penelitian ini dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

c. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Menurut Nurhasanah (2016: 17), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan Perusahaan (X₂) dalam penelitian ini dapat diukur dengan proksi perubahan total aktiva.

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Bambang Riyanto (2008:313) menyebutkan bahwa pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran Perusahaan (X₃) dalam penelitian ini dapat diukur dengan proksi nilai logaritma natural dari total aktiva.

e. Profitabilitas (X4)

Hanafii (2007:83) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan (Rosiyana dan Tarnia, 2011).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya tingkat nilai saham yang dimiliki oleh pemegang saham atas investasinya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk pengukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio *Price Book Value* (PBV). Untuk mengukur nilai buku per lembar saham disini dapat diperoleh dari perhitungan antara total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

b Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, baik modal yang berasal dari hutang (pihak eksternal) maupun dari ekuitas (pihak internal) perusahaan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2012: 6). Masalah sumber pendanaan ini sangat berperan

penting terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tetapi dengan peningkatan leverage dapat menjadi sesuatu yang baik di mata investor jika perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan begitu juga dengan nilai perusahaan dengan mengolah modal tersebut dengan baik (Arifianto dan Chabachib, 2016)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakisnanda, 2009)

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan } (\Delta T) = \frac{TA_1 - TA_0}{TA_0}$$

Keterangan :

ΔT = Pertumbuhan Perusahaan

TA_1 = Total Aktiva periode sekarang

TA_0 = Total Aktiva periode sebelumnya

c **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan (Sulasmiyati, 2015). Salah satu sumber dana perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal atau utang. Sumber dana tersebut akan mempengaruhi kewajiban perusahaan yang akan ditanggung semakin besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh utang lebih besar nilainya daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan utang pada perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah nilai logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total } asset)$$

d **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam satu periode (Arifianto dan Chabacib, 2016). Salah satu dasar yang menjadi pertimbangan para investor

dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal juga melihat dari sisi rasio profitabilitas suatu perusahaan karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh oleh para investor (Ayem dan Nugroho, 2016).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Nilai Perusahaan	Harga Perlembar Saham	PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
	Nilai Buku Perlembar Saham		
Struktur Modal	Total Liabilitas	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Total Ekuitas		
Pertumbuhan Perusahaan	Aset	$\Delta T = \frac{\text{Total Aset}_1 - \text{Total Aset}_0}{\text{Total Aset}_0}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Aset	LN(Total Aset)	Rasio
Profitabilitas	Laba Bersih Setelah Pajak Total Ekuitas	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2019

3.7 Metode Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan study pustaka. Menurut Deli dan Kurnia (2017) teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Menurut Nazir (1998) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan study pustaka dilakukan dengan pengambilan data dengan mempelajari buku, jurnal, artikel, serta yang lainnya yang terkait dengan topik dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Analisi Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambar umum terhadap objek yang diteliti melalui data sampel serta membuat kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif adalah metode mengelompokkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara yang lebih informatif, Santoso, 2005 (dalam Rahmawati, 2013). Statistik deskriptif berhubungan dengan pelaporan data yang informatif agar para pengguna data tersebut tidak dapat kesulitan dalam

mengelolanya dan juga dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Data statistik disajikan dalam bentuk tabel *statistic descriptive* yang meliputi nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi dari sample. Standar defisi digunakan untuk penilaian *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai minimum dan maksimum dari sample. Keseluruhan komponen tersebut sangat diperlukan guna melihat gambaran keseluruhan dari sample yang telah dikumpulkan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik memiliki tujuan mengetahui serta menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini serta memastikan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal bebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolenieritas. Uji asumsi klasik antara lain :

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Beberapa cara dalam melihat adanya heteroskedastisitas antara lain dengan

melihat hasil uji *harvey*, uji *glatsler*, uji *white*. Untuk bebas dari heteroskedastisitas absolut residual $>0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Suatu model regresi yang baik bila bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak, salah satunya dapat dilihat pada uji Durbin-Watson (DW Test). DW test merupakan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel. (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hipotesis DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Multikolonieritas

Uji multiikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Suatu model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2007). Pengujian ini

dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai toleransinya $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas yang tidak bisa ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar tidak diperoleh hasil bias (Ghozali, 2005).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan normal bila nilai *asymptic signifikan* $\geq 0,05$ (Hair et. al 1998). Dasar pengambilan uji K-S sebagai berikut :

1. Bila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ maka H_0 di tolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.
2. Bila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.

3.8.3 Uji analisis regresi berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Alasan dalam menguji penelitian ini karena untuk menguji hubungan antara pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

α	= Konstan
$\beta_1,2,3,4,5,6$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
Y	= Nilai Perusahaan
X1	= Rasio Struktur Modal
X2	= Rasio Pertumbuhan Perusahaan
X3	= Rasio Ukuran Perusahaan
X4	= Rasio Profitabilitas
e	= <i>error</i>

3.84 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F atau Uji Kelayakan Model

Uji statistik F dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam menguji hipotesis ini digunakanlah statistic F dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen (struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin besar determinasi mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat (Sulaiman, 2004). Hal tersebut dikarenakan nilai determinasi yang kecil kemampuan dalam menerangkan variabel terikat terbatas. Bila nilai determinasi mendekati 1 maka

variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

